

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan ini akan menyimpulkan 2 hal yaitu, penulis akan menyampaikan jawaban atas rumusan masalah dari pembahasan. Penulis akan menyampaikan secara berurutan

1. Proses pelaksanaan pemberdayaan PMI Purna program budidaya jamur yaitu diawali dengan pencarian peserta dengan cara memberikan informasi program pemberdayaan kepada PMI Purna dan melakukan pendaftaran oleh PMI Purna dengan mengisi form yang dibagikan melalui whatsapp maupun secara langsung. Proses pelaksanaan diawali pemberian materi pelatihan perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, Hari selanjutnya yaitu pemberian materi persiapan media tanam yang diberikan oleh praktisi pembudidaya jamur kemudian, hari ketiga dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan baglog oleh praktisi pembudidaya jamur dan hari terakhir yaitu pelatihan pembuatan kumbung jamur.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pemberdayaan budidaya jamur yaitu pemerintah memberikan fasilitas yang memadai, motivasi yang disampaikan kepada PMI purna, pendampingan kepada PMI purna saat kegiatan ataupun pasca kegiatan dan mendapatkan sarana dan prasana yang cukup. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi minat yang dimiliki oleh PMI purna sehingga, sulit untuk pelaksana mencari peserta, materi yang diberikan oleh narasumber kepada PMI purna sedikit dan kurangnya komunikasi dan kerjasama antar tim, yang merugikan antar anggota tim lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, R. & Dyah, R. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Lakeisha. Hal: 137. Diakses pada 16 Mei 2023. [https://books.google.co.id/books?id=VCIIIEAAAQBAJ&pg=PA139&dq=p+erbedaan+wawancara+terstruktur+dan+tidak+terstruktur+menurut+para+ahli&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwidtZzMLvj-AhVia2wGHTqYAgMQ6wF6BAgGEAE](https://books.google.co.id/books?id=VCIIIEAAAQBAJ&pg=PA139&dq=p+erbedaan+wawancara+terstruktur+dan+tidak+terstruktur+menurut+para+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwidtZzMLvj-AhVia2wGHTqYAgMQ6wF6BAgGEAE)
- Hartanto, D. Hamid, E. S. & Supraja, M. 2022. Peran UPT-BP2MI DIY Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 28. No. 1. Hal : 38-50 diakses pada tanggal 7 september 2022. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.73622>
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community, Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: logman
- Ismiranty, J. 2020. Pemberdayaan dan Strategi Ekonomi Rumah Tangga Purna Pekerja Migran Indonesia (PMI). *Studi Pustaka*. Vol 8. No.1.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi. I. 2004. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1. No. 4. Hal: 9-14. Diakses pada tanggal 7 september 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/74303-ID-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-usaha.pdf>
- Kusumastuti, A. A, & Taufik. A. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya dalam Mengembangkan Kampung Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Journal of Politic and Government Studies*. Vol. 9. No. 02. Hal: 71-80.
- Maulana, E. S. S. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila Di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur. *Diss*. Institut Pemerintah Dalam Negeri.

- Mediana, E. N., Sundari, S., Haetami, & Purwantoro, S. A. 2023. Upaya Pembinaan Purna Pekerja Migran Indonesia Untuk Mendukung Ekonomi Pertahan. *Journal of innovation Research and Knowledge*. Vol. 2. No. 9.
- Moleong, L. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi & Lovania, M. C. 2023. Proses Pemberdayaan BP2MI DIY Terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna Di Desa Wisata Garongan, Wonokerto, Sleman. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Munawaroh. K. 2019. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Peran Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dalam Mendorong Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Analisis Sosial Politik*. Vol. 3. No. 2. Diakses pada 7 September 2022 pada <https://doi.org/10.23960/jasp.v3i2.39>
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 50. Diakses pada 1 Mei 2023. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_pkn\\_032713\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkn_032713_chapter3.pdf)
- Notoatmodjo, S. 2008. Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. Kesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 2. No. 5. Hal: 195-199.
- Nuraini, Z. 2018. Praktik Sosial Pemberdayaan PMI Purna (Studi Kasus Perkumpulan PMI Purna dan Keluarga di Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar). *Doctoral dissertation*. Universitas Brawijaya.
- Sanawiri, B. & Iqbal, M. 2020. *Kewirausahaan*. UB press. Jakarta. diakses pada 5 maret 2023. [https://books.google.co.id/books/about/Kewirausahaan.html?id=bNaJDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kewirausahaan.html?id=bNaJDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Hal: 67-68. Diakses pada 16 Mei 2023. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=definisi+data+primer+menurut+para+ahli&hl=id&newbks=1&ne>

[wbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi-8q2Kpfj-AhVU2jgGHbKoBT4Q6AF6BAgMEAI](#)

- Saragih, R. 2017. A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*. Vol 3. No 2. Hal: 26-34. Diakses pada 1 april 2023 pada academia.edu
- Sriyana. 2021. *Masalah sosial Kemiskinan, Pemberdayaan, dan kesejahteraan Sosial*. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang. Diakses pada 1 april 2023 [https://www.google.co.id/books/edition/MASALAH\\_SOSIAL\\_Kemiskinan\\_Pemberdayaan\\_d/hk5LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=masalah+sosi al&pg=PA18&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MASALAH_SOSIAL_Kemiskinan_Pemberdayaan_d/hk5LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=masalah+sosi al&pg=PA18&printsec=frontcover)
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharto, E. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditoma.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukuran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyudi. Mukrodi. Harras, H. & Sugiarti, E. 2020. Wirausaha Muda Mandiri: *Learning, Sharing & Practice. Scientific journal of reflection: Economic, Accounting, management and Business*. Vol. 3. No. 1. Diakses pada tanggal 5 maret 2023. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>.
- Widjaja. A. W. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

**LAMPIRAN:****PEDOMAN WAWANCARA****UPT BP2MI D.I.Yogyakarta****A. Jadwal Wawancara**

Tempat :

Tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

**B. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Jabatan :

**C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana BP2MI membuat PMI Purna untuk sadar pada masalah yang mereka hadapi?
2. Apakah ada pendampingan selama berjalannya program pemberdayaan ini?
3. Siapa yang melakukan pendampingan pada PMI Purna?
4. Apa yang diperlukan dalam pendampingan pada PMI Purna?
5. Apa yang dilakukan untuk memberi pembelajaran pengetahuan kepada PMI Purna?
6. Materi apa saja yang diberikan pada saat memberikan pembelajaran pengetahuan?
7. Bagaimana cara penyampaian pemberian pembelajaran pengetahuan?

8. Apakah ada pelatihan untuk mengembangkan keterampilan?
9. Materi apa yang diberikan pada saat memberikan pelatihan keterampilan?
10. Bagaimana cara memberikan pelatihan keterampilan?
11. Apakah ada tindak lanjut setelah pendampingan?
12. Apa yang diperlukan dalam pelatihan?
13. Bagaimana pelatihan dilaksanakan?
14. Apakah ada pembentukan kelompok?
15. Mengapa pembentukan kelompok diperlukan?
16. Kerja sama seperti apa yang diperlukan?
17. Bagaimana situasi dan kondisi saat melakukan pemberdayaan terhadap PMI Purna?
18. Apakah ada dorongan motivasi dari BP2MI kepada PMI Purna dalam berwirausaha?
19. Bagaimana tahapan BP2MI mendorong motivasi wirausaha?
20. dalam program pemberdayaan ini?
21. Kebijakan pemerintah seperti apa yang mendukung berjalannya program pemberdayaan ini?
22. Apakah ada penghambat dalam berjalannya program pemberdayaan ini?
23. Hal apa saja yang menjadi penghambat berjalannya program pemberdayaan ini?

**LAMPIRAN:****PEDOMAN WAWANCARA****PMI PURNA****A. Jadwal Wawancara**

Tempat :

Tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

**B. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Jabatan :

**C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada pendampingan selama berjalannya program pemberdayaan ini?
2. Siapa yang melakukan pendampingan pada PMI Purna?
3. Materi apa saja yang diberikan pada saat memberikan pembelajaran pengetahuan?
4. Bagaimana cara penyampaian pemberian pembelajaran pengetahuan?
5. Apakah ada pelatihan untuk mengembangkan keterampilan?
6. Materi apa yang diberikan pada saat memberikan pelatihan keterampilan?
7. Bagaimana cara memberikan pelatihan keterampilan?
8. Apakah ada tindak lanjut setelah pendampingan?
9. Apa yang diperlukan dalam pelatihan?

10. Bagaimana pelatihan dilaksanakan?
11. Apakah ada pembentukkan kelompok?
12. Kerja sama seperti apa yang diperlukan?
13. Bagaimana situasi dan kondisi saat melakukan pemberdayaan terhadap PMI Purna?
14. Apakah ada penghambat dalam berjalannya program pemberdayaan ini?
15. Hal apa saja yang menjadi penghambat berjalannya program pemberdayaan ini?



## TRANSKIP WAWANCARA BP2MI

### A. Jadwal Wawancara

Tempat : Kantor BP2MI D. I. Yogyakarta

Tanggal : 8 September 2023

Waktu : 13:52 WIB

### B. Identitas Informan

Nama : Julianty Rani Anggraeni S.I.P

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Staf BP2MI Anggota Seksi Perlindungan

P : Selamat siang Ibu Julia. Sebelumnya, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya melakukan wawancara kepada ibu.

N : Iya selamat siang mas, Silahkan masnya mau tanya apa?

P : ini daftar pertanyaan yang telah saya susun bu, pertanyaan – pertanyaan ini akan saya tanyakan kepada ibu.

N : baik mas, silahkan dimulai

P : untuk yang pertama saya ingin menanyakan mengenai target atau pencapaian seperti apa yang diharapkan BP2MI kepada peserta program pemberdayaan budidaya jamur ini bu? Ekonomi yang bertahan untuk kecukupan kebutuhan sehari – hari mereka atau wirausaha yang berkembang secara mandiri?

N : berkembang secara mandiri mas. Jadi misalkan, pasca pelatihan jamur, contohnya “mas Indarto, yang keberhasilan dari tahun 2017. Awalnya hanya bikin baglog, terus tidak tahu penjualan, dulu awalnya dia hanya produsen dan tidak tahu marketing. yang sebelumnya dia hanya produsen tapi sekarang berubah menjadi marketing juga.

P : kalau dari BP2MI sendiri ada gak membantu dalam memberikan atau menghubungkan koneksi para pelaku wirausaha ini bu?

N : ada mas, tapi itu bersifat informal bukan dari kantor. Cuma peserta pelatihan itu ngajak saya “Bu Julia, kami mau ke tempat pak Maman yang mengajarkan kami, posisi pak Maman ada di Temanggung, si pemberi pelatihan atau narasumber terkait jamur itu. Nah, saya ikutlah rombongan mereka semua, ini inisiatif saya pribadi ya. Saya ikut kesana, kita belajar lagi teori yang sebelumnya kami peroleh saat pelatihan, dimantapkan, melihat langsung baglog, proses produksi ditempatnya pak Maman. Pemantapannya disitu mas. Itu dari pagi sampai sore mas. Dan mereka tau “oh begini cara produksi dan cara jualnya”. Itu dapat ilmunya yang lengkap disana mas, bukan saat disini, kalau disini tuh hanya sebatas teori dan praktek kecil. Nah berikutnya monitoring evaluasi, itu sebatas silaturahmi misalkan saya datang kesana beberapa kali atau saat ada perkumpulan komunitas untuk sharing – sharing. Sekarang bikin kelompok ada 10 kelompok petani budidaya jamur di tempatnya mas Indarto di daerah Dadapan, Turi.

P : Itu proses pembentukan kelompoknya gimana bu?

N : Ide awalnya dari mas Indarto, dia bikin kelompok – kelompok. Ada rasa tanggung jawab moral dari mas Indarto, ingin mengentaskan anak pemuda disekitar tempatnya atau bapak – bapak dikampung, daripada mereka gak jelas kerjanya, dibuatkanlah kelompok – kelompok pembudidaya jamur seperti dirinya. Mas Indarto membuat kelompok – kelompok, ilmunya dikasikan ke semua kelompok, nah nanti hasilnya mereka budidaya jamur, dijual dikasihkan ke Mas Indarto kemudian Mas Indarto yang mejual.

P : Berarti kelompoknya bebas ya bu? Enggak harus kelompok yang berasal dari PMI purna?

N : Oh enggak mas, lebih ke Masyarakat. Itu tanggung jawab sosialnya dia sendiri mas.

P : Baik bu, pertanyaan selanjutnya, bagaimana situasi dan kondisi saat melakukan program pemberdayaan budidaya jamur ini bu? Maksudnya, Hal apa yang mengharuskan adanya program pemberdayaan ini bu?

- N : Jadi begini mas, awalnya, banyak PMI yang sudah pulang dari tempatnya bekerja atau PMI purna, setelah sampai ditempat tinggalnya, mereka itu punya banyak cukup uang tapi mereka tuh gak tau atau bingung memanfaatkan uangnya untuk apa, sehingga terjadinya perilaku konsumtif itu mas. Sering kali uangnya habis untuk beli barang atau sesuatu yang sebenarnya mereka tidak membutuhkan itu sehingga lama – lama uangnya habis dan pada akhirnya untuk sekedar mencukupi kebutuhan sehari – harinya pun mereka susah karena uangnya sudah habis. Hal itu sering terjadi mas, tapi tidak semua PMI purna seperti itu ya mas, tapi banyak. Maka dari itu, kita berinisiatif untuk membantu para PMI purna tersebut untuk mereka dengan bentuk program pemberdayaan ini mas.
- P : Bagaimana cara BP2MI membuat PMI purna sadar akan masalah ini bu?
- N : Itu adanya pada saat OPP (Orientasi Pra Penempatan) nah disana ada materi yang terkait dengan edukasi keuangan, diberikannya disitu “nanti kalau kalian sugih pulang, tolong cari BP2MI lagi ya atau cari Disnaker setempat minta tanyakan arahan. “Bu atau Pak saya punya uang tapi saya bingung mau usaha apa” itu ada sebenarnya, tapi tergantung kembali lagi dari PMI purna sendiri, tidak ada paksaan. Kalau saya dulu pernah ngisi OPP, itu ada satu meteri yang saya hanya megang mental dan motivasi itu saya masukan disiru materi saya terkait wirauasa PMI Purna. Jadi saya tampilkan sosok – sosok PMI Purna di DIY yang berhasil itu saya angkat, jadi biar anak – anak peserta itu tau. Jadi edukasinya ya disitu mas.
- P : Kalau pelatihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu ada gak bu?
- N : Oh otomatis ada mas, itu yang memberikan pelatihan tuh kan ada 2 nih, jadi praktisi pembudidaya jamur yang dari Temanggung itu tadi Namanya pak Maman sebagai narasumber praktek teori juga dari Dinas Pertanian dari Kabupaten Sleman, saya lupa Namanya, tapi beliau juga ahli disitu cuma sebatas pemberi teori secara umum tapi lebih spesifik dibahas oleh para praktisi pembudidaya jamur yang Namanya pak Maman tadi.

- P : Apakah ada pendampingan saat berjalannya program pemberdayaan budidaya jamur ini?
- N : Saat pelaksanaan jelas ada panitia yang dibentuk, tapi setelah itu pendampingannya ya informal aja yak arena tidak ada anggaran. Jadi untuk pendampingan pasca pelatihan ya kita inisiatif aja melakukan pendampingan secara informal mas.
- P : Siapa yang melakukan pendampingan itu bu?
- N : Internal seksi perlindungan pemberdayaan mas.
- P : Pertanyaan berikutnya bu. Setelah adanya pendampingan apakah ada tindak lanjut ga bu?
- N : Ya, kita hanya channeling sesama PMI purna aja sih mas, contohnya, kaya Pak Haji Bambang PMI purna yang saat ini posisinya menurut saya, kedua secara ekonomi finansial dibawah pak Mardiono yang punya rumah makan Bale Roso. Nah Pak Bambang ini punya usaha yang salah satu menu usahanya itu bikin keripik jamur, nah dia bisa ambil bahan bakunya dari mas Indarto.
- P : Apakah ada pembentukan kelompok pelatihan keterampilan?
- N : Waktu itu ada kelompoknya, namanya kelompok Jamur Didingrat. Itu bertahan berapa tahun ya, 2 tahun mungkin ada tapi, mereka berpisah sendiri karena ada konflik internal yang tidak mungkin lagi. Jadi, orang tuh kan banyak tuh mas, masing – masing tuh sebagai follower lah ya, dia tau kapasitas dirinya. Ada lagi yang satu punya rumah untuk dijadikan kendang jamur atau kumbang, yang satu idenya maker nya membuat baglog, pembibitan kemudian pemupukan sampai berhasil, nah satu lagi penyandang dana. Semua ilmu itu kalo gak didukung dana ga mungkin berjalan. Nah 3 orang ini ada konflik, maaf salah satu saya tidak menyebutkan namanya itu dia diam – diam hasil jamur dia petik karena rumah dia lah yang dipakai tempat budidaya jamurnya, nah diam diam dia menjual hasil itu. Kemudian 2 orang lainnya mundur karena merasa dirugikan, ya akhirnya pecah kelompoknya mas.
- P : Berarti pembentukan kelompok ini tidak bersifat wajib ya bu? Dan tidak ditentukan oleh BP2MI?

- N : Tidak mas, karena tempat tinggal mereka kan tidak berdekatan, jadi sangat sulit jika berkelompok tapi tempat tinggal mereka berjauhan. Kalau menjalani bisnis ini kan baiknya face to face mas.
- P : Apakah BP2MI melihat adanya motivasi internal program pemberdayaan budidaya jamur ini terhadap PMI Purna?
- N : Banyak, buktinya pada mau ikut pelatihan, Cuma kembali lagi, Ketika setelah ikut kegiatan pelatihan atau pasca pelatihan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan, oleh kami itu kembali lagi itu hak asasinya. Karena tidak lepas dari kaitan tadi motivasinya si PMI purna minat bakatnya ikut pelatihan itu sebenarnya apa sih? Mungkin tidak sesuai dengan passion dia, atau hanya coba – coba “siapa tau ikut pelatihan ini ada manfaatnya”. Jadi begitu mas.
- P : Ada dorongan motivasi dari BP2MI terhadap PMI Purna gak bu?
- N : Jelas ada ya mas, itu adanya pada saat OPP (Orientasi Pra Penempatan) jadi sudah diberitahu dulu sebelum punya duit, saat kamu punya duit ingat ya ditabung, karena Ketika pulang biar gak habis untuk konsumsi contohnya, hanya beli handphone, perbaiki rumah, beli kendaraan.
- P : Ada tahapan – tahapannya ga bu untuk memberi dorongan motivasi terhadap PMI purna?
- N : Tidak ada sih mas.
- P : Apakah ada kebijaksanaan dari pemerintah yang mendukung dalam berjalannya program pemberdayaan ini bu?
- N : Ada mas, pemberian dana dari pusat dan satu lagi peningkatan kapasitas usaha, jadi bagi yang pernah ikut pelatihan, pesertanya bukan PMI Purna yang baru datang, tapi orang – orang sudah dilatih itu dimaksimalkan atau di upgrade. Kan mereka sudah lama nih ikut pelatihan kan ada perubahan – perubahan mainset toh mas, takutnya mereka semakin down atau mereka semakin up itu diikutkan pelatihan yang namanya peningkatan kapasitas usaha.
- P : Untuk berjalannya program pemberdayaan ini, apakah memerlukan anggaran atau dana bu?

- N : Oh jelas mas. Itu tidak tutup mata, kementerian manapun juga pasti sama, karena kita buka LSM. Sebenarnya penghambatnya itu hanya di motivasi si PMI purnanya mas. Karena motivasi yang berbeda – beda mas, maka dari itu, kita cari peserta yang mau ikut pelatihan juga sulit mas. Satu lagi mas, dulu program pelatihan itu ditentukan oleh pusat mas beda dengan sekarang, sekarang untuk menentukan program kita melalui survey melalui media sosial. Itu termasuk salah satu penghambatnya mas.
- P : Kemudian, peserta program pemberdayaan ini dikenakan biaya gak bu?
- N : Tidak mas, tidak kena biaya sama sekali, malah diawal negara itu memberikan ketika datang nih, registrasi, dikasi bolpoin, name tag, seragam kaos. Diakhir pelatihan mereka dapat sertifikat kemudian dapat itu tadi, uang transport 4 kali hadir sama dengan 600.000Rp per orang, mereka itu hanya menyediakan diri aja mas.
- P : Apakah ada sarana dan prasarana yang diberikan setelah pelatihan bu?
- N : Ada mas, jadi yang pertama konsumsi semua peserta, narasumber, dan panitia penyelenggara, materi, buku catatan bolpoin, uang transport Rp150.000 perhari dikali 4, pemberian sertifikat pasca pelatihan dan baglog atau bibit jamur tiram.

## TRANSKIP WAWANCARA BP2MI

### A. Jadwal Wawancara

Tempat : Kantor UPT BP2MI D. I. Yogyakarta

Tanggal : 11 September 2023

Waktu : 11:30 WIB

### B. Identitas Informan

Nama : Dra. Ari Roesmaryani

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Staf BP2MI Koordinator Seksi Perlindungan

P : Selamat siang Ibu Ari, terima kasih sudah meluangkan waktunya bu untuk saya wawancara.

N : Iya sama – sama, silahkan mas.

P : Saya ingin menanyakan mengenai target atau pencapaian seperti apa yang diharapkan oleh BP2MI kepada peserta pelatihan budidaya jamur ini bu?

N : Jadi seperti ini mas, kita kan sering melihat banyak orang pulang dari kerja di luar negeri itu memiliki uang namun, seringkali di uang nya itu tidak baik pemanfaatannya. Nah dari masalah tersebut kita ingin mereka yang punya uang untuk menjadikan modal mereka untuk membangun usaha sendiri. Kalau harapannya sih ingin ekonomi mereka bisa bertahan ya tapi, alangkah baiknya bisa berkembang sendiri sih mas. Jadi itu juga kan cukup membantuk ekonomi negara juga. Ya jadi seperti itu mas.

P : Bagaimana cara BP2MI membuat PMI purna itu sadar akan masalah yang mereka hadapi bu?

N : Kita edukasi mas, kita kasih tau, “nanti kalau kalian sudah pulang dan punya uang, cari kami lagi atau Disnaker juga bisa, nanti kita buat program pelatihan agar modal yang kalian dapat di luar negeri bisa untuk membuka usaha sendiri”. Edukasinya pada saat OPP mas (Orientasi Pra Penempatan)

P : Apakah ada pelatihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bu?

- N : Ada mas, dulu kami Kerjasama dengan pembudidaya jamur juga saya lupa namanya, beliau sebagai narasumber praktek teori dan kita juga Kerjasama dengan Dinas Pertanian dari Kabupaten Sleman, mereka ahli dibidang ini juga tapi mereka hanya pemberi teori saja.
- P : Apakah ada pendampingan saat berjalannya program pemberdayaan budidaya jamur ini?
- N : Saat pelatihan ada sih mas, ada panitia yang bentuk, seperti saya, mba Nila, mas Puspo itu kan kita mendampingi peserta mas.
- P : Setelah adanya pendampingan apakah ada tindak lanjut bu?
- N : Saya lupa mas, mungkin bisa ditanyakan ke Mba Julia aja mas, mungkin beliau ingat.
- P : Apakah ada pembentukkan kelompok pelatihan keterampilan?
- N : Waktu itu ada mas, saya lupa nama kelompoknya. Itu bertahan 2 atau 3 tahun, mereka berpisah sendiri karena ada masalah internal saya kurang tahu masalahnya apa mas. Pembentukkan kelompok itu sifatnya tidak wajib sih mas, ada yang sendiri juga.
- P : Apakah BP2MI melihat adanya motivasi internal program pelatihan ini?
- N : Banyak mas, mungkin mereka juga mikirnya “sampai kapan terus – terusan ikut kerja sama orang lain, apalagi di negeri orang kan ya mas, jadi mereka jauh terus dengan keluarganya” jadi itu motivasi mereka untuk ikut pelatihan budidaya ini, jadi punya usaha sendiri dan tidak jauh dengan keluarga. Jadi seperti itu mas.
- P : Apakah ada dorongan motivasi dari BP2MI terhadap PMI Purna?
- N : Ada mas, ya itu tadi pada saat OPP (Orientasi Pra Penempatan).
- P : Ada tahapan – tahapan untuk memberi dorongan motivasi terhadap PMI Purna?
- N : Tidak ada sih mas.

- P : Apakah ada kebijaksanaan dari pemerintah yang mendukung dalam berjalannya program pemberdayaan ini?
- N : Ada, untuk menjalankan pelatihan ini kan tentu membutuhkan anggaran mas, kita ada bantuan anggaran dari pusat mas.
- P : Kalau untuk peserta pelatihan apakah dikenakan biaya bu?
- N : Tidak sama sekali mas, itu gratis bahkan mereka setelah mengikuti pelatihan mendapatkan uang transport, saya lupa jumlahnya berapa, yang jelas itu gratis mas.
- P : Apakah ada sarana dan prasana yang diberikan setelah pelatihan?
- N : Ya itu tadi mas, dapat uang transport dan dapat sertifikat pasca pelatihan.
- P : Apakah ada penghambat dalam berjalannya program pemberdayaan ini bu?
- N : Pasti ada mas, jadi dulu itu program pelatihan apa gitu ditentukan oleh pusat ya mas, beda dengan yang sekarang, kalau sekarang kita survey dulu tanya ke PMI purna nya mereka maunya pelatihan apa. Nah dulu itu program yang ditentukan, mungkin kurang sesuai dengan minat PMI purna itu sendiri mas. Jadi kita sedikit kesulitan mencari pesertanya yang mau ikut program pelatihan ini mas.

## TRANSKIP WAWANCARA BP2MI

### A. Jadwal Wawancara

Tempat : Kantor UPT BP2MI D. I. Yogyakarta

Tanggal : 11 September

Waktu : 14:00 WIB

### B. Identitas Informan

Nama : Puspo Sulaksono S.S

Jenis kelamin : Laki - laki

Pekerjaan : Staf BP2MI Anggota Seksi Perlindungan

P : Selamat siang Mas Puspo, terima kasih sudah meluangkan waktunya bu untuk saya wawancara.

N : Njih sama – sama, silahkan mas.

P : Saya ingin menanyakan mengenai target atau pencapaian seperti apa yang diharapkan oleh BP2MI kepada peserta pelatihan budidaya jamur ini mas?

N : Begini mas, niat awalnya harapan kita mereka bisa usaha sendiri dengan modal yang mereka punya. Kita ingin uang yang mereka punya tidak digunakan untuk membeli sesuatu yang sebenarnya mereka tidak dibutuhkan, katakanlah konsumtif gitu mas. Kalau seperti ini kan uangnya kan semakin lama habis toh mas jadi, kita ingin mereka bikin usaha sendiri lah dengan uang yang mereka punya walaupun hanya mampu bertahan saja mas. Tapi, kalau usahanya berkembang terus ya malah lebih bagus toh mas. Jadi begitu mas

P : Bagaimana membuat PMI purna sadar pada masalah yang mereka hadapi?

N : Melalui edukasi mas, biasanya kita melakukan edukasi masalah keuangan ini pada saat OPP (Orientasi Pra Pemberangkatan). Disana dikasih tau kalau nanti pada saat mereka pulang dari kerja di luar negeri alangkah baiknya uangnya tabung dan ikut pelatihan dengan kita supaya punya usaha sendiri,

kita gak mungkin toh mas kerja ikut orang terus, maka dari itu memanfaatkan uang sebaik – baiknya. Jadi begitu mas

P : Kalau untuk pelatihan mengembangkan ilmu pengetahuan ada gak mas?

N : Oh ada mas, jadi kita juga dibantu oleh praktisi pembudidaya jamur yang memiliki pengalaman lebih dibidang budidaya jamur, saya lupa namanya, beliau memberikan pelatihan praktek dan teori mas.

P : Apakah ada pendampingan saat berjalannya pelatihan mas?

N : Tentu ada mas, kita disini membetuk panitia yang melakukan pendampingan dan bertanggung jawab dengan kegiatannya mas. Panitianya kalau saya gak salah ada Mba Nila, Saya dan Bu Ari mas.

P : Setelah adanya pendampingan apakah ada tindak lanjut mas?

N : Tidak ada mas.

P : Apakah ada pembentukkan kelompok pelatihan keterampilan?

N : Ada mas, tapi saya lupa itu namanya kelompoknya apa.

P : Apakah BP2MI melihat adanya motivasi internal program pelatihan ini terhadap PMI Purna?

N : Banyak mas, banyak yang mau ikut pelatihan, hanya saja kita tidak bisa menuntut mereka setelah ikut pelatihan harus sukses gitu enggak ya mas, semua tergantung motivasi mereka sendiri mas, kita tidak bisa paksakan.

P : Apakah ada dorongan motivasi dari BP2MI terhadap PMI purna mas?

N : Ada mas, ya itu tadi pada saat OPP (Orientasi Pra Penempatan) itu.

P : Ada tahapan – tahapan untuk mendorong motivasi terhadap PMI Purna mas?

N : Tidak ada sih mas.

- P : Apakah ada kebijaksanaan dari pemerintah yang mendukung berjalannya program pelatihan ini?
- N : Ada mas, berjalannya program pelatihan ini kan memerlukan dana ya mas, kita mendapat dana untuk mendukung berjalannya program ini dari pusat mas.
- P : Peserta program pelatihan ini dikenakan biaya atau tidak ya mas?
- N : Tidak mas, itu semua gratis. Malah, mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan mendapatkan uang transport, saya lupa jumlahnya berapa.
- P : Apakah ada sarana dan prasana yang diberikan setelah pelatihan?
- N : Ada mas, saya lupa apa saja, seingat saya peserta dapat uang transport itu tadi.
- P : Apakah ada penghambat dalam berjalannya program pemberdayaan ini mas?
- N : Pasti ada mas, penghambatnya ya cari peserta yang mau ikut pelatihan mas, karena pelatihan yang mereka ingin kan berbeda – beda mas, ditambah lagi, kalau dulu itu program yang akan dilaksanakan ditentukan oleh pusat mas, beda dengan yang sekarang, kalau sekarang kita sebelum melaksanakan program, kita survey dulu lewat sosial media, supaya kita tau program pelatihan apa yang mereka inginkan.

## TRANSKIP WAWANCARA PMI Purna

### A. Jadwal Wawancara

Tempat : Dedapan, Wono Kerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Yogyakarta

Tanggal : 27 September 2023

Waktu : 08:14 WIB

### B. Identitas Informan

Nama : Indarto

Jenis kelamin : Laki - laki

Pekerjaan : PMI Purna

P : Selamat pagi mas Indart. Perkenalkan saya Dewa. Sebelumnya, terima kasih mas Indart telah meluangkan waktunya.

N : Iya selamat siang mas Dewa. Iya sama sama mas.

P : Jadi begini mas Indart, saya butuh bantuan mas Indart sebagai narasumber saya untuk kepentingan skripsi saya mas, mengenai program pelatihan budidaya jamur yang di laksanakan oleh BP2MI

N : baik mas Dewa, silahkan.

P : Yang pertama, bisa ceritakan awal mula BP2MI mengundang mas Indart untuk mengikuti program pelatihan tersebut?

N : Baik mas. Jadi awalnya itu saya dapat informasi pelatihan tersebut melalui grup Whatsapp mas, kalau PMI purna itu kan ada grup nya mas ya. Ya itu saya dapat informasi nya dari situ.

P : Baik mas., apa yang membuat mas Indart tertarik mengikuti program pelatihan itu mas?

N : Saya itu pulang dari kerja di luar negeri di tahun 2016 mas, nah pada saat itu saya sempat tidak kerja selama setahun, Pada saat itu kita merasa semakin lama uang yang saya punya berkurang terus mas. Saya juga pingin punya usaha sendiri mas, sudah bosan ngikut orang. Nah kebetulan ada tawaran dari BP2MI untuk ikut pelatihan budidaya itu mas.

- P : oh begitu ya mas. Nah mengenai target mas, target usaha seperti apa yang mas Indart ingin capai? Untuk ekonomi yang bertahan atau yang berkembang?
- N : ya awalnya hanya ingin sekedar bertahan aja sih mas. Dulu awal kita mulai juga kita kerjain sendiri mas, maksudnya belum ngajak orang gitu. Terus kita ngajak satu orang, satu orang ternyata pembukuan belum bagus. Waduh kalau ngajak satu orang juga hasilnya cuma sedikit kan mas, nah kita ngajak lagi satu orang ternyata belum cukup juga mas, hasilnya kurang maksimal. Sekarang Alhamdulillah sudah ngajak 6 orang mas.
- P : Saya mau bertanya mas, maaf mas kita mundur ke belakang dulu mas, sebelum pelatihan, apakah ada edukasi mengenai keuangan dari BP2MI mas?
- N : Ada mas, edukasi nya itu diberikan pada saat OPP (Orientasi Pra Penempatan) mas. sebelum berangkat kerja di luar negeri.
- P : Edukasi nya seperti apa ya mas kalau boleh saya tau?
- N : Ya, hanya dikasih tau kalo nanti pulang dari luar negeri uang nya disimpan baik – baik, jangan beli barang yang tidak terlalu penting. Ya Cuma gitu aja sih mas.
- P : Oh begitu ya mas
- N : Kita dulu yang ikut pelatihan itu 25 orang mas, tapi yang jadi cuma 1 orang disini aja.
- P : Kalau yang menjalankan benar – benar menjalankan itu 1 orang ya mas?
- N : Sebenarnya ada beberapa orang juga jalan mas, kalau gak salah, 3 orang termasuknya. Saya jalan sendiri, 2 orang lainnya kelompok. Kalau kelompok – kelompok gitu kan agak sulit ya mas. kalau kita kan cuma sendiri mas jadinya lebih gampang lah. Modalnya juga sendiri mas. ada beberapa orang yang menjalankan usaha ini dengan kelompok mas. Tapi

saya kurang tahu apa masalahnya yang buat mereka itu selesai menjalankannya mas.

P : Siapa yang memberikan pelatihannya mas? dari BP2MI nya atau dari ahli di bidang budidaya jamurnya langsung?

N : Jadi dulu itu pelatihannya itu cara pembuatannya mas, bukan budidayanya, pembuatan medianya jamur itu. Dari BP2MI itu, dia panggil ahlinya, terus kita dipanggil kesana, Latihan teori.

P : Pelatihannya berlangsung berapa hari mas?

N : Tiga hari mas, itu cuma untuk cara pembuatan medianya. Sebetulnya itu dikasinya cuma sedikit e mas, hanya sebatas teori, sedikitlah, sisanya kita kembangkan sendiri mas.

P : Berarti lebih banyak belajar sendiri ya mas?

N : Iya mas, kita harus punya inisiatif sendiri lah mas mau kembanginnya, tanya – tanya ke temen, nonton video, ya begitulah mas. Karna ada beberapa yang menurut saya itu tidak dikasih di pelatihan mas contohnya, nutrisi yang harus dipenuhi untuk baglognya.

P : Sebelum pelatihan apakah ada dorongan motivasi dari BP2MI mas?

N : Itu adanya sebelum berangkat kerja keluar negeri sih mas, waktu OPP (Orientasi Pra Pemberangkatan). Ya Cuma dikasih tau kalo nanti kita pulang dari luar negeri kita punya uang, kita harus memanfaatkan uang sebaik mungkin.

P : Kemudian, untuk pelatihannya dikenakan biaya gak mas?

N : enggak sih mas, itu gratis. Malahan kita dapat fasilitas. Dikasih, dapat buku, uang transport.

P : Kalau boleh tau, dapat uang transportnya berapa ya mas?

N : Berapa ya, kurang lebih Rp150.000 mas

P : Setelah pelatihan, apakah diberikan sarana atau prasarana gak mas?

- N : Engga mas, yaudah mas lepas aja setelah pelatihan, kita usaha sendiri.
- P : Tapi kalau komunikasi sama BP2MI nya gimana mas?
- N : Kalau komunikasi, kalau saya sama mba Julia itu baik mas. Tapi secara pribadi ya mas bukan dari BP2MI mas.
- P : Komunikasi seperti apa mas kalau saya boleh tau?
- N : ya tanya kabar, kadang tanya – tanya bagaimana perkembangan budidaya saya gitu aja sih mas
- P : Saya mau tanya mas, mengenai penghambat, apakah ada penghambat dalam pelaksanaan pelatihan.
- N : Kalau hambatan menurut saya pribadi ya mas, banyak sih mas. terutama kan saya itu pemula ya mas jadi ilmu say aitu masih minim sekali, di pelatihan itu pun kayanya yang diberikan itu tidak maksimal, Cuma sebatas apa ya, kaya tidak keluarkan semua gitu ilmunya mas, masih ada yang di rahasiakan gitu. Jadi, waktu itu kita harus mengembangkan sendiri, misalnya seperti ini ya mas, untuk komposisi, komposisi itu Cuma basic nya aja, terus pada waktu itu kan ada seperti tambahan nutrisi nggih, e waktu itu saya lihat seperti beras, nah itu gak dikasih tau, jadi kita kalau gak tanya dia gak akan kasih tau jadi, Cuma komposisi utamanya aja seperti serbuk, terus katul, gampang ya itu. Sebetulnya ada tambahan nutrisi yang lain tapi kita tidak dikasih tau
- P : Oh iya saya paham mas, jadi komposisinya tidak diberi tahu secara lengkap ya mas.
- N : Iya mas, jadi kayanya dia juga enggak semua dikeluarkan. Tapi gak papa sih, kalo saya sih maklum juga sih. Namanya juga bisnis mas.
- P : Maaf mas, sebelumnya kerja di luar negeri itu di negara mana ya mas?
- N : di Korea Selatan mas.
- P : Nah saya mau tanya mas, kalo peserta pelatihan ini apakah semua orang yang pulang dari kerja di korea Selatan mas?
- N : Campur mas. Saya gak kenal semua mas, dari 25 peserta itu paling kenal cuma 2 orang. Itupun kenalnya online mas.

- P : Saya mendapat informasi dari bu Julia, katanya beliau pernah menghubungkan mas Indart dengan pemilik restoran yang sebelumnya pernah mengikuti program pemberdayaan bidang kuliner, untuk memenuhi bahan baku di restoran tersebut. Bisa diceritakan mas?
- N : Iya mas, beliau memang pernah menghubungkan saya dengan pemilik restoran itu saya lupa nama restoran nya apa. Tapi kita punya bakul yang ngambil kesini mas. Kita ada 5 – 6 pedagang yang ngambil kesini mas. kadang kalau musim panas gini jamur kan kurang maksimal, jadinya paling menurun, kadang yang 6 orang itu kalau jamur sedikit, kita gilir, ada yang libur, ada yang dapat. Permintaan meningkat tapi ya jamurnya kurang maksimal kalau musim panas gini. Untuk baglog nya kita jual juga tapi fokus ke mitra. Jadi setiap bulannya mereka pasti ambil baglog terus mereka budidaya sendiri.
- P : Kalau mitranya itu sudah sampai keluar pulau gak mas?
- N : Masih di Jawa Tengah aja sih mas. Kita ada kumbung juga sih mas, kalau masnya mau, nanti saja ajak kesana.
- P : Berarti disini budidaya jamur sekaligus produksi baglog juga ya mas
- N : Iya mas.
- P : Maaf mas, kumbung itu apa ya saya gak tahu mas.
- N : Kumbung itu rumah untuk budidaya jamurnya mas. Jadi kalau budidaya jamur itu ada suhunya harus berapa gitu mas. tempatnya harus lembab.
- P : Oh begitu mas. Terima kasih banyak mas sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.
- N : Iya sama – sama mas. saya tunjukkan kumbungnya mas
- P : Boleh mas.

## TRANSKIP WAWANCARA PMI Purna

### A. Jadwal Wawancara

Tempat : Dusun Sembuh Wetan, Godean, Sleman.

Tanggal : 29 September 2023

Waktu : 14:10

### B. Identitas Informan

Nama : Bambang Sutrisno

Jenis kelamin : Laki - laki

Pekerjaan : PMI Purna

P : Selamat siang pak Bambang. Sebelumnya, perkenalkan nama saya Dewa pak mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terima kasih pak Bambang sudah meluangkan waktunya.

N : Ya selamat siang mas Dewa.

P : Saya minta bantuan kepada bapak untuk menjadi narasumber untuk memenuhi data tugas skripsi saya pak, mengenai program pelatihan budidaya jamur tiram yang diadakan oleh BP2MI.

N : Oh ya, silahkan mas.

P : Baik bapak, mungkin untuk yang pertama, mungkin bapak bisa bercerita proses bapak diundang oleh BP2MI untuk ikut program pelatihan tersebut pak.

N : Awalnya itu saya dapat informasi dari grup Whatsapp mas. kemudian, saya tanya, ini dikenakan biaya atau tidak, ternyata gratis toh mas, ya saya ikut aja, saya tertarik juga sama pelatihannya, dapat uang transport juga kalau kita ikut mas. Ya sudah saya ikut aja.

P : Lalu, cara daftarnya gimana pak?

N : Ya saya waktu itu langsung kontak ke mba Yulia mas, bilang kalau saya mau ikut pelatihan, gitu aja sih mas.

P : Kemudian, apa yang membuat bapak untuk tertarik ikut program pelatihan tersebut pak?

N : Dulu itu sebelum saya kerja diluar negeri, saya memang punya niat seperti ini mas, “ kerja diluar negeri beberapa tahun, punya modal, saya akan memulai usaha disini mas”. Kemudian, balik dari tempat kerja saya diluar negeri saya punya modal toh mas. Dapat informasi bahwa akan ada pelatihan budidaya jamur, ya sudah saya ikut aja, saya berfikir ini gratis juga mas.

P : Oh begitu ya pak, mengenai target pak, target usaha seperti apa yang bapak ingin capak pada saat itu? Untuk ekonomi yang sekedar bisa bertahan saja atau usaha yang berkembang pak?

N : Pada saat itu, saya yakin ini akan sukses dan berkembang mas, karena waktu itu saya kan tidak sendiri toh mas, saya ngajak teman untuk bekerjasama mengembangkan usaha ini. Tapi ya kenyataannya tidak seperti yang saya harapkan mas. Usaha yang kita bangun itu hanya bertahan 2 tahun mas.

P : Oh, jadi bapak menjalankan usaha budidaya jamur tidak sendiri ya pak?

N : Gak mas, saya sama dua teman saya.

P : Kalau boleh saya tau pak, budidaya jamur yang bapak jalankan kenapa tidak berlanjut pak?

N : Jadi seperti ini mas, maaf sebelumnya, saya tidak sebut namanya ya mas, saya gak enak sama orangnya. Jadi begini mas, budidaya jamur itu dulu kita bangun 3 orang, saya dan teman saya Pak Sudar, kita punya modal, nah teman saya yang satunya itu punya lahan, jadi kita Kerjasama gitu mas. Singkat cerita, salah satu teman saya itu, yang punya lahan untuk dijadikan kumbung, gimana ya bahasanya.. berperilaku tidak jujur lah intinya mas. Jadi itu alasan kenapa budidaya kita tidak lanjut mas. Budidaya kit aitu hanya bertahan 2 tahun mas.

P : Oh seperti itu ya pak. Apa semua teman yang bapak ajak kerjasama itu semua PMI Purna pak?

N : Oh enggak mas, hanya saya dan mas Sudaryanto yang PMI Purna.

- P : Sebelum berjalannya program pelatihan, apakah ada edukasi mengenai keuangan dari BP2MI pak?
- N : Kalau edukasi ada sih mas, tapi itu adanya pas kegiatan OPP (Orientasi Pra Penempatan).
- P : Edukasi nya seperti apa pak?
- N : Ya cuma di kasih tau “nanti kalau kita pulang, punya uang, uangnya disimpan baik – baik, akan lebih baik lagi kalau di pakai untuk bangun usaha sendiri. Seperti itu mungkin mas.
- P : Kemudian, bapak ingat gak siapa yang memberi pelatihan pak?
- N : Dulu itu kita diberi pelatihan oleh ahli budidaya jamur juga mas, siapa ya saya lupa namanya. Ahlinya itu diundang oleh BP2MI mas. Kita diajarkan buat baglog sama dikasih teori – teorinya mas. Sebenarnya, teori – teorinya itu diajarkan sedikit mas, selebihnya kita belajar sendiri.
- P : Belajar sendiri itu seperti apa ya pak?
- N : Ya cari saya banyak belajarnya dari YouTube sih mas. Itu pun kita awalnya sering gagal juga mas, tapi karna lumayan banyak pengalaman gagalnya, jadi kita tau gagalnya dimana. Belajar dari ke gagalannya lah seperti itu mas.
- P : Sebelum pelatihan, apakah ada dorongan motivasi dari BP2MI pak?
- N : Tidak ada sih mas.
- P : Setelah pelatihan, apakah diberikan sarana atau prasarana pak?
- N : Seingat saya, dulu kita dapat baglog, sertifikat pelatihan sama uang transport kurang lebih Rp.150.000 perhari mas.
- P : Setelah pelatihan, apakah masih ada komunikasi dengan BP2MI?
- N : Masih mas, dengan mba Yulia. Dulu, beliau sering tanya – tanya kabar kemudian, tanya perkembangan budidaya nya seperti apa, gitu aja sih mas.
- P : Saya mau tanya, mengenai hambatan pak. Apakah ada penghambat dalam pelaksanaan pelatihan?
- N : Saat pelaksanaan ya mas? gak ada sih mas, berjalan dengan lancar

## **TRANSKIP WAWANCARA PMI Purna**

### **A. Jadwal Wawancara**

Tempat : Kecamatan Pengasih, Kulon Progo

Tanggal : 3 Oktober 2023

Waktu : 15:00

### **B. Identitas Informan**

Nama : Sudaryanto

Jenis kelamin : Laki - laki

Pekerjaan : PMI Purna

P : Selamat sore pak Sudaryanto, perkenalkan pak, nama saya Dewa.

N : Iya sore mas.

P : Terima kasih pak sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.

N : Njih sama – sama mas. Monggo mas.

P : Mungkin bapak bisa ceritakan sedikit awal mula BP2MI mengundang bapak untuk ikut program pelatihan budidaya jamur tersebut pak.

N : Dulu itu saya dapat informasi dari grup WA mas. Sempat, ngobrol sama teman saya dulu, dia ikut, ya saya juga ikut tertarik pelatihan itu mas. Kemudian, saya menghubungi orang BP2MI waktu itu saya menghubungi mba Yulia, daftar pelatihan mas.

P : Apa yang membuat bapak tertarik untuk ikut pelatihan ini pak?

N : Sebenarnya saya dulu itu saya hanya coba – coba ikut aja mas, waktu itu saya belum dapat kerja disini mas, ya sudah saya coba ikut pelatihan aja, siapa tahu ilmunya bermanfaat untuk saya. Itu gratis juga mas, lumayan juga dapat ilmu gratis mas. jadi seperti itu.

P : Mengenai target pak, dulu awalnya target usaha seperti apa yang ingin bapak capai? Apakah ingin usaha yang berkembang atau hanya untuk ekonomi bertahan saja?

- N : Waktu itu saya optimis mas usaha ini akan berkembang, apalagi saya kerjasama dengan teman toh mas. Saya lihat juga teman – teman semangatnya luar biasa. Ya saya harus semangat juga toh mas. Disana saya merasa optimis ini akan sukses. Begitu mas. Tapi usaha kita bertiga hanya bertahan 2 tahun mas karena ada masalah yang tidak bisa saya ceritakan secara jelas ya mas, intinya teman kita perbuatannya tidak jujur lah bisa di katakan mas. Maaf saya tidak bisa sebutkan nama ya mas. Ya kurang lebih seperti itu lah mas.
- P : Oh jadi dulu budidaya jamur yang bapak jalankan tidak sendiri ya pak?
- N : Kita bertiga mas.
- P : Bertiga itu PMI Purna semua pak?  
: Enggak mas, yang PMI Purna itu saya dengan mas Bambang.
- P : Sebelum mengikuti program pelatihan, apakah ada edukasi mengenai keuangan dari BP2MI pak?
- N : Ada mas, itu diberikan waktu kita OPP (Orientasi Pra Penempatan) mas, sebelum kita kerja di luar negeri. Itu kita hanya di kasih tahu “nanti kalau kita sudah pulang, punya uang, uangnya digunakan dengan baik” yaa kurang lebih seperti itu mas.
- P : Siapa yang memberikan pelatihan saat itu pak?  
: Saya lupa namanya mas, yang jelas beliau itu pembudidaya jamur juga yang di undang oleh BP2MI. Beliau ngasih teori sedikit, pembuatan media nya juga diajarkan. Teori yang diajarkan itu sedikit mas, banyak hal yang sebenarnya tidak dikasih tahu, nah itu kita kebanyakan cari tahu sendiri mas, belajar dari video, tanya – tanya ke orang yang berpengalaman.
- P : Pelatihannya berlangsung berapa hari pak?
- N : 4 hari mas
- P : Sebelum pelatihan apakah ada dorongan motivasi dari BP2MI pak?

- N : Tidak ada sih mas.
- P : Kalau pelatihannya dikenakan biaya gak pak?
- N : Tidak mas, itu semuanya gratis bahkan, kita dapat uang transport kalau gak salah Rp150.000 atau berapa gitu saya lupa mas.
- P : Setelah pelatihan, apakah ada sarana atau prasana yang diberikan pak?
- N : Ya itu tadi mas, uang transport, sertifikat pelatihan sama baglog itu mas. Apa lagi ya saya lupa mas.
- P : Baik pak. Mengenai penghambat, apakah ada penghambat dalam pelaksanaan pelatihan pak?
- N : Selama pelatihan, gak ada sih mas. Semua berjalan dengan baik
- P : baik, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara. Saya kira ini sudah cukup pak
- N : iya sama – sama mas